



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank SyariahMandiri,BankBukopin,BankMandiri,Bank BNI 1946,Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERAN PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH
DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN
DI SMP MUHAMMADIYAH
PERDAGANGAN

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

SUGIARTI MANURUNG

NPM 1301020019

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing

Mario Kasduri, MA

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2017



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238

Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank SyariahMandiri,BankBukopin,BankMandiri,Bank BNI 1946,Bank Sumut

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA : SUGIARTI MANURUNG

NPM : 1301020019

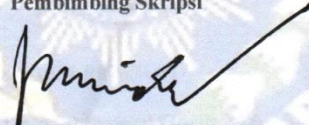
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JUDUL SKRIPSI : PERAN PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH DALAM
MENINGKATKAN PENDIDIKAN DI SMP MUHAMMADIYAH
PERDAGANGAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 7 April 2017

Pembimbing Skripsi


Mario Kasduri, MA

Diketahui / Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam


Robie, Fanreza, M.PdI

Dekan

Fakultas Agama Islam


Dr. Muhammad Qorib, M.A

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Sugiarti Manurung

NPM : 1301020019

PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

HARI , TANGGAL : Kamis, 27 April 2017

WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Muhammad Qorib, MA

PENGUJI II : Munawir Pasaribu, S.PdI, MA

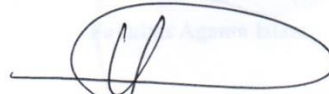
PANITIA PENGUJI

Ketua



Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris



Zailani, S.PdI, MA



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id
Bankdr : Bank SyariahMandiri, BankBukopin, BankMandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA : SUGIARTI MANURUNG
NPM : 1301020019
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL SKRIPSI : PERAN PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH DALAM
MENINGKATKAN PENDIDIKAN DI SMP MUHAMMADIYAH
PERDAGANGAN

Medan, 17 April 2017

Pembimbing Skripsi

Mario Kasduri, MA

Diketahui / Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Robie Fanreza, M.PdI

Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, M.A

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata 1 (S1)

Ketua Program Studi : Robie Fanreza, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Mario Kasduri, MA
Nama Mahasiswa : Sugiarti Manurung
NPM : 1301020019
Judul Skripsi : Peran Pimpinan Cabang Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Pendidikan Di SMP Muhammadiyah Perdagangan.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
10/04/17	Perbaiki isi penulisan.		
14	perbaikan dan hasil penelitian ditambahkan ke jurnal berdivisi PCM.		
	perbaiki isi penulisan daftar pustaka		
17/04/17	skripsi ini sdh dpt di bidangkan.		

Medan, 17 April 2017

Diketahui/ Disetujui

Dekan FAI

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Robie Fanreza, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Mario Kasduri, MA

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Medan, 17 April 2017

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nomor : Istimewa
Lampiran : 4 (Empat) Exemplar
Hal : Skripsi a.n Sugiarti Manurung
Kepada : **Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU**

Di,-

Medan

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

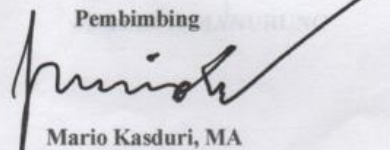
Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seluruh skripsi a.n Sugiarti Manurung yang berjudul:

"Peran Pimpinan Cabang Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Pendidikan Di SMP Muhammadiyah Perdagangan". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing



Mario Kasduri, MA

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUGIARTI MANURUNG

NPM : 1301020019

Jenjang Pendidikan : SI

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul :Peran Pimpinan Cabang Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Pendidikan Di SMP Muhammadiyah Perdagangan, merupakan karya sendiri, bebas dari peniruan terhadap karya orang lain. Kutipan pendapat dan Tulisan orang lain ditunjuk sesuai dengan cara-cara penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian pernyataan ini diperbuat dengan sebenarnya dan saya ucapkan terima kasih.

Medan, 17 April 2017

Yang Menyatakan,



SUGIARTI MANURUNG

ABSTRAK

SUGIARTI MANURUNG: NPM: 1301020019. “Peran Pimpinan Cabang Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Pendidikan Di SMP Muhammadiyah Perdagangan”.

Pendidikan Islam merupakan dasar dari pembentukan karakter dan pengembangan profesi manusia secara maksimal dan menjadikan manusia sebagai Insan kami. Muhammadiyah Perdagangan menghadirkan amal usaha meliputi bidang bidang pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pimpinan cabang Muhammadiyah dalam meningkatkan mutu Pendidikan Islam di Perdagangan.

Pertanyaan yang utama yang perlu di jawab dalam penelitian ini adalah (1) Apa saja program pimpinan cabang Muhammadiyah dalam meningkatkan pendidikan di SMP Muhammadiyah Perdagangan? (2) Bagaimana Peran Pimpinan Muhammadiyah Cabang Perdagangan dalam meningkatkan pendidikan di SMP Muhammadiyah Perdagangan? (3) Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan peran Muhammadiyah Cabang Perdagangan dalam meningkatkan Pendidikan di SMP Muhammadiyah?

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang di himpun peneliti adalah melalui pengamatan yang seksama, wawancara dan dokumentasi, pengamatan langsung dilakukan di lapangan melalui kegiatan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Perdagangan, peneliti ini juga mewawancarai pengurus Cabang Muhammadiyah serta Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Perdagangan yang selanjutnya digunakan sebagai panduan data rill. Pimpinan Cabang Muhammadiyah mempunyai peranan penting dalam melaksanakan Pendidikan Islam, yaitu sebagai pembimbing (counselor) fasilitator, organisator, penggerak (activator) pengawas (controller) dan penilai (evaluator) sedangkan Faktor Pendukungnya ialah adalah sarana pendidikan yang memadai karena memiliki sumber dana yang cukup, pendidik yang kompeten dan peserta didik yang senantiasa berpartisipasi dalam mengikuti berbagai kegiata, sedanagkan faktor penghambatnya berasal dari sebagian pendidik dari sekolah Muhammadiyah yang tidak aktif dalam kegiatan yang dibuat oleh pimpinan cabang Muhammadiyah Perdagangan.

Kata Kunci : Peran Pimpinan, Cabang Muhammadiyah, Pendidikan Islam

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang tiada putus-putusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul **“Peran Pimpinan Cabang Muhammadiyah Dalam Meningkatkan Pendidikan Di SMP Muhammadiyah Perdagangan ”** Serta tidak lupa shalawat dan salam penulis persembahkan kepada rasul pembawa rahmat yakni, Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan hikmah dalam al – Qur’an sebagai rahmat bagi sekalian alam dan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam.

Dalam penulisan skripsi ini Alhamdulillah penulis berusaha semaksimal mungkin agar dapat disajikan dengan baik, walaupun banyak kendala yang datang pada proses pembuatannya, namun atas izin Allah SWT maka skripsi ini telah selesai dibuat oleh penulis. Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dalam penulisan maupun pembahasan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritikan dan saran dari pembaca yang sifatnya mendukung dan membangun untuk perbaikan selanjutnya.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak mendapat dukungan, pengarahan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Teristimewa sekali kepada kedua orang tua penulis, yaitu Ayahanda tercinta Alm.Kariato Manurung dan Ibunda tercinta Suprapti yang telah melahirkan

dan membesarkan serta merawat dengan penuh kasih sayang, memberikan nasihat, doa, semangat, dan dorongan baik secara moral maupun secara material sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis juga berharap dengan selesainya skripsi ini dapat menjadi penyejuk hati dan bukti atas tetesan keringat Ayah dan ibu. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, keselamatan, dan kebahagiaan kepada mereka dunia dan akhirat.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam sekaligus sebagai dosen Penasihat Akademik.
5. Bapak Robie Fanreza, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan sekretaris jurusan Ibu Juli Maini Sitepu, yang memberikan izin dalam penulisan judul skripsi ini.
6. Bapak Mario Kasduri, M.A, sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dorongan, dan motivasi yang baik kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Zul Anhar, S.Pd.I kepala SMP Muhammadiyah Perdagangan yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian sebagai sumber data dan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh dosen PAI yang telah mendidik dan membantu memberikan pengetahuan kepada penulis selama berkuliah, dan sekaligus kepada seluruh Staff dan Pegawai Biro Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Keluarga saya kakak dan abang saya tercinta Terimakasih banyak yang selalu senantiasa memberikan doa dan dukungan yang tiada hentinya.
10. Sahabat penulis tercinta yang sama-sama berjuang untuk dapat menyelesaikan studi, yaitu: Sriana, Nina, Sukmawati, Rey Safri Sembiring, rody, Siti Aisyah Simbolon dan Anak anak OTA family juga Audina Putri Samosir yang selalu setia dalam suka dan duka, yang saling memberi inspirasi, dukungan, dan

semangat yang luar biasa kepada penulis, serta seluruh teman-teman PAI stanbuk 2013 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu namanya. Semoga apa yang kita cita-citakan selama ini dikabulkan oleh Allah SWT.

Akhirnya penulis ucapkan terima kasih kepada seluruhnya yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini dan yang tidak dapat penulis sebutkan semuanya. Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda, kepada Allah SWT jugalah penulis berserah diri. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta bagi semua orang. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, April 2017

Hormat Saya

Penulis

Sugiarti Manurung

1301020019

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORETIS	6
A. Peran kepemimpinan.....	6
1. Pengertian peran kepemimpinan	6
2. Peran kepemimpinan.....	7
B. Kepemimpinan Dalam Muhammadiyah	12
1. Cabang Muhammadiyah	12
2. Sejarah Berdirinya Muhammadiyah	13
3. Visi Misi Tujuan Muhammadiyah	17
4. Konsep Pendidikan dalam Muhammadiyah.....	19
C. Pendidikan Islam.....	22
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	22
2. Sumber Pendidikan Islam	23
3. Faktor Peningkatan Mutu Pendidikan Islam	24
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	30
D. Instrumen Penelitian	31

E. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	34
A. Gambaran Umum Pimpinan Cabang Muhammadiyah Perdagangan	34
1. Letak Geografis.....	34
2. Visi Misi.....	34
3. Sejarah dan Tujuan PCM Perdagangan.....	35
4. Struktur Organisasi PCM Perdagangan	36
5. Data Program Pelaksanaan Pelayanan PCM Perdagangan	37
B. Hasil Penelitian	40
C. Keterbatasan Penelitian.....	44
BAB V PENUTUP	45
A. Simpulan	45
B. Saran	45

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Organisasi PCM Perdagangan	36
Tabel 2. Lembaga Pendidikan Formal PCM Perdagangan	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam organisasi seperti Muhammadiyah. Kepemimpinan merupakan salah satu unsur terpenting dalam menentukan eksistensi dan kelangsungan hidupnya. Keberhasilan Muhammadiyah sebagai gerakan islam terletak pada kemampuannya dalam mengembangkan visi. Model serta gaya kepemimpinannya, walaupun pada setiap periode telah mengalami berbagai perubahan sejalan dengan keadaan zaman dan persoalan-persoalan yang di hadapi.

Kepemimpinan terkadang dipahami sebagai kekuatan untuk menggerakkan dan mempengaruhi orang. Kepemimpinan sebagai sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara sukarela. Ada beberapa faktor yang menggerakkan orang yaitu karena ancaman, Penghargaan, otoritas dan bujukan.

Hal terpenting yang harus menjadi acuan dasar para pimpinan Muhammadiyah ialah, pertama nilai-nilai Islam termasuk di dalamnya akhlaq islami wajib menjadi fondasi dalam kepemimpinan Muhammadiyah siapapun dan format apapun pemimpinnya, kedua, spirit dan komitmen para pemimpin Muhammadiyah Haruslah kuat dan optimal dalam menjalankan kepemimpinan yang di landasi keikhlasan, penghidmatan, dan amal shaleh untuk memajukan kemajuan umat dan bangsa melalui Muhammadiyah. Ketiga, konstitusi antara nilai dan tindakan, kata dan perbuatan, niat dan praktek, ilmu dan amaliah, serta menunjukkan diri sebagai uswah hasanah yang otentik dan tidak dibuat-buat atau palsu, jika selalu menyuarkan kepemimpinan yang islami, maka tunjukan

maka tunjukan keislaman itu dalam tindakan, perbuatan, dan kenyataan sehingga bukan sekedar norma, lisan, dan jargon.¹

Muhammadiyah adalah nama gerakan islam yang lahir di kauman Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912. pendiri Muhammadiyah adalah seorang yang dikenal alim, cerdas dan berjiwa pembaharu, yakni Kyai Haji Ahmad Dahlan, yang sebelumnya atau nama kecilnya bernama Muhammad Darwis, Muhammadiyah didirikan dalam bentuk organisasi atau perkumpulan atau perhimpunan resmi,yang sering disebut dengan “Persyarikatan”, yang waktu itu memakai istilah”persjarikatan Moehmmadijah”.

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Perdagangan yang di bentuk dengan maksud untuk merealisasikan cita-cita Persyarikatan khususnya di Perdagangan sehingga nantinya akan terwujud Islam yang sebenar-benarnya di kecamatan ini. Amal Usaha Muhammadiyah di perdagangan ini terdiri dari sekolah mulai dari pendidikan Usia Dini, Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, dan satu lokasi dengan kantor PCM Perdagangan di jalan Stadion Nomor 3.

Salah satu usaha dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan pendidikan islam, dalam bidang pendidikan Pimpinan Cabang Muhammadiyah perdagangan telah menunjukkan eksistensinya di kecamatan ini hal ini terbukti dengan adanya lembaga pendidikan yang diselenggarakan baik baik pendidikan formal, informal dan nonformal, usaha-usaha PCM Perdagangan secara terus menerus tersebut sekarang sudah mulai menunjukkan hasil yang dahulunya banyak ritual-ritual yang berbau dengan ksyirikan serta paham-paham keagamaan yang tidak jelas landasannya sekarang sudah mulai di tinggalkan. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Perdagangan yang merupakan Cabang dari Organisasi Muhammadiyah Setingkat Kecamatan telah

¹ Haedar Nashir, “Kepemimpinan dalam Muhammadiyah (bagian 1: Basis Nilai dan Legimitasi)

bergerak untuk meningkatkan kualitas pendidikan islam terutama di SMP Muhammadiyah Perdagangan.²

Bermula dari penemuan di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut apakah Pimpinan Cabang Muhammadiyah dapat membantu dalam meningkatkan pendidikan di SMP Muhammadiyah 02 Perdagangan. Oleh karena itu penulis mengadakan penelitian yang berjudul : “ PERAN PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN DI SMP MUHAMMADIYAH 02 PERDAGANGAN”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah deskripsi tentang ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Dalam rangka untuk memperjelas masalah yang akan diteliti dalam kegiatan penelitian ini maka perlu dirumuskan ruang lingkup sebagai sasaran penelitian, hal ini di maksudkan agar masalah yang diteliti menjadi jelas, sebagai mana yang di kemukakan Oleh Muhammad Ali Sebagai berikut:

Masalah yang dijadikan pokok penelitian harus dirumuskan secara jelas dan operasional sehingga nampak ruang lingkup masalah serta batasan identifikasi masalah. Identifikasi masalah adalah deskripsi tentang ruang lingkup masalah yang akan diteliti, oleh karena itu untuk kepentingan penelitian apabila melakukan identifikasi masalah perlu adanya ruang lingkup dan btasan-batasannya tidak terlalu luas.³

Adapun yang menjadi identifikasi dalam masalah ini adalah :

1. Program Pimpinan Muhammadiyah Cabang Perdagangan dalam Pendidikan di sekolah.

² Hasil Observasi Tanggal 28 Februari 2017 PCM Perdagangan

³ Muhammad Ali. 1987. Penelitian pendidikan proses dan strategi. Bandung: aksara Hlm 30

2. Peran Pimpinan Muhammadiyah Cabang Perdagangan dalam meningkatkan pendidikan di sekolah.
3. Realitas pendukung dan penghambat Pimpinan Muhammadiyah Cabang Perdagangan dalam perannya untuk meningkatkan pendidikan di SMP Muhammadiyah 02 Perdagangan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja program pimpinan Muhammadiyah Cabang perdagangan dalam meningkatkan pendidikan di SMP 02 Perdagangan?
2. Bagaimana Peran Pimpinan Muhammadiyah Cabang Perdagangan dalam meningkatkan pendidikan di SMP Muhammadiyah 02 Perdagangan?
3. Bagaimana Realitas pendukung dan penghambat Pimpinan Muhammadiyah Cabang Perdagangan dalam perannya untuk meningkatkan pendidikan di SMP Muhammadiyah 02 Perdagangan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui program Muhammadiyah Cabang Perdagangan dalam meningkatkan pendidikan di SMP 02 Perdagangan.
2. Untuk mengetahui peran Muhammadiyah Cabang perdagangan dalam meningkatkan pendidikan di SMP 02 Perdagangan.
3. Untuk mengetahui dimensi penghambat dan pendukung dalam menjalankan Peran Pimpinan Cabang Muhammadiyah Perdagangan dalam meningkatkan Pendidikan di SMP 02 Perdagangan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan Penelitian ini adalah :

1. Secara Akademis, diharapkan hasil penelitian ini menjadi tambahan literatur bagi peneliti kemudian.

2. Secara Teoritis, penulis berharap agar penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca, serta menambah wawasan pengetahuan tentang peran organisasi Muhammadiyah dalam pengembangan pendidikan khususnya di SMP Muhammadiyah 02 Perdagangan.
3. Secara Praktis, Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan, sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam pengembangan mutu pendidikan, terutama bagi Pimpinan Cabang Muhammadiyah 02 Perdagangan.
4. Bagi penulis berguna untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar sarjana S1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

BAB II

LANDASAN TORITIS

A. Peran Kepemimpinan

1. Pengertian Peran Kepemimpinan

Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang di bawaikan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang diduduki tersebut. Peran merupakan pola tindakan atau perilaku yang diharapkan dari orang atau kelompok yang memiliki status tertentu, artinya jika seseorang yang melakukan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia telah menjalankan peran. Dalam hal ini, peran dan kedudukan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan karena dalam kehidupan sosial tidak ada kedudukan dalam peran dan tidak ada peran tanpa kedudukan, dengan demikian, peranan mengatur pola-pola perilaku di dalam pola-pola kehidupan sosial.

Kepemimpinan berasal dari kata pimpin yang artinya bimbing atau tuntun. Kepemimpinan di artikan sebagai perihal memimpin. Jika berbicara mengenai kepemimpinan berarti berbicara mengenai, sifat, perilaku, dan pengaruh. Hal ini sesuai dengan Sondang P.Siagian mengatakan :

Kepemimpinan adalah kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki suatu jabatan atau pimpinan atau satuan kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain, terutama bawahannya, untuk berfikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif ia memberikan sumbangsih nyata dalam pencapaian organisasi.⁴

Kepemimpinan menurut Islam adalah suatu proses atau kemampuan orang untuk mengarahkan dan memotivasi tingkah laku orang lain, serta ada usaha menyeru manusia kepada amar makruf nahi mungkar sebagai perwujudan dari keimanan dan amal sholeh sesuai dengan Al-Qur'an dan

⁴ Siagian Sondang P, 1982 Organisasi, kepemimpinan dan perilaku administrasi, Jakarta: PT Midas Surya Grafindo.

Al-Hadits untuk mencapai tujuan bersama yaitu Ridho Allah SWT. Sebagaimana disebutkan dalam QS. As-Sajdah (32) ayat 24:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ٢٤

Artinya: dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami (QS .As-Sajdah (32):24)⁵

Sedangkan menurut Istilah secara Umum, kartini mengungkapkan bahwa pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya dalam suatu bidang, sehingga mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan organisasi. Adapun dari sudut pandang islam sebagaimana di ungkapkan oleh Veithzal Rivai dalam Pemimpin dan Kepemimpinan dalam organisasi bahwa pemimpin dalam islam sering di sebut sebagai imam, yaitu seseorang yang penuh dengan keteladanan sehingga menjadi tuntutan dan tumpuan bagi banyak orang. Sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa pemimpin dalam islam adalah seorang yang memiliki keteladanan sehingga menjadi panutan, serta memiliki kelebihan dalam menggerakkan orang lain untuk mencapai sebuah tujuan bersama.⁶

2. Peran Kepemimpinan

Peran pemimpin dalam islam dapat di artikan sebagai perilaku yang di atur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu dalam untuk menjalankan organisasi demi mencapainya suatu tujuan. Dalam menjalankan tugas kepemimpinan seorang pemimpin harus mempunyai beberapa peran, sehingga organisasi tersebut dalam mencapai sebuah tujuan yang telah

⁵ Al-Quran dan terjemahnya (Surabaya:Mekara Surabaya)

⁶ Veithzal Rivai, dkk, pemimpin dan organisasi (Jakarta Rajawali Pers, 2013_ hlm 241

ditentukan bersama. Adapun peran-peran Pemimpin menurut islam adalah sebagai berikut:

- a. pembimbing (*counselor*), yaitu pemimpin harus mampu menarik, mengembangkan dan mempertahankan anggota terbaik dalam organisasi, serta membimbing dan mengarahkannya kepada hal-hal yang mendorong pengembangan kemampuan dan kinerja anggota. Sehingga pemimpin mempunyai tugas mengarahkan dan memberikan pemahan kepada anggotanya tentang tugas yang harus dilaksanakan masing-masing bagian dalam organisasi.
- b. Sebagai *fasilitator* yaitu pemimpin harus bisa memfasilitasi anggotanya dalam mengembangkan kemampuan dan kinerja anggota. Memfasilitasi anggotanya dengan media-media yang menunjang serta memberikan peluang anggota untuk mengembangkan diri dan slalu memberi dorongan kepada anggotanya untuk lebih maju. Tugas pemimpin sebagai fasilitator adalah memanfaatkan dirinya dan instrumen yang ada untuk membuat anggota yang di fasilitasinya berhasil.
- c. Sebagai *organisator*, yaitu pemimpin harus cakap dalam hal pengorganisasian kinerja anggotannya. Memeberikan tugas yang telah terperinci sesuai dengan tugas masing-masing bidang dalam organisasi, sehingga dengan adanya pengorganisasian tersebut kinerja setiap bidang lebih terarah dan kegiatan telah direncanakan berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan sudah terperinci tugas-tugas yang harus di selesaikan oleh masing-masing bagian, sehingga tidak ada yang mendapatkan pekerjaan ganda.
- d. Sebagai penggerak (*activator*) yaitu pemimpin harus bisa menggerakkan anggotanya karena hal ini mempunyai fungsi yang sangat penting, penggerak merupakan yang berhubungan langsung dengan sebuah pelaksanaan, sehingga seorang pemimpin harus menggerakkan para anggota untuk melaksanakan tugas-tugasnya yang telah dibagikan

kepada mereka, sehingga tugas-tugas tersebut dapat terselesaikan tepat waktu. Penggerakan ini merupakan faktor merupakan kelancaran sebuah program kerja dan kegiatan yang sebelumnya sudah direncanakan dan di organisir dengan baik.

- e. Sebagai pengawas (*controller*) dan penilai (*evaluator*) yaitu pemimpin harus cakap dalam pengendalian perumusan pendefinisian masalah dan pemecahannya, melakukan pengawasan dalam setiap uraian kerja. Dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tugas-tugas yang dilaksanakan, bagaimana tugas itu di laksanakan dan apakah tidak terjadi penyimpangan dan sebagainya. Apabila mendapatkan masalah dalam kegiatan pemimpin harus cepat melakukan evaluasi untuk mengambil tindakan-tindakan yang harus dilakukan sebagai sebagai bentuk pencegahan ataupun perbaikan kekeliruan yang sedang maupun telah terjadi.

3. Gaya Kepemimpinan

Gaya artinya sikap, gerakan, tingkah laku, sikap yang elok, gerak gerik yang bagus, kekuatan, kesanggupan untuk berbuat baik. Sedangkan gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang di gunakan pimpinan untuk memengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai agar dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola prilaku dan strategi yang di sukai dan sering di terapkan oleh seorang pemimpin.⁷

Gaya kepemimpinan adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin baik yang tampak maupun tidak tampak oleh bawahannya. Gaya pimpinan menggambarkan kombinasi yang konstisten dari falsafah, keterampilan sifat, dan sikap yang mendasari prilaku seseorang. Gaya kepemimpinan yang menunjukkan, secara langsung maupun tidak langsung tentang keyakinan seorang pemimpin tentang kemampuan

⁷ Rivai, Veitzhal. 2004. Kepemimpinan dan prilaku organisasi, edisi kedua, jakarta : PT RAJA Grafindo Persada HLM 56-58

bawahannya. Artinya, gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi, sebagai hasil dari kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat dan sikap yang sering di terapkan seorang pemimpin ketika ia mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya.

Sehingga gaya kepemimpinan yang paling tepat adalah suatu gaya yang dapat memaksimalkan produktivitas, kepuasan kerja, pertumbuhan, dan mudah menyesuaikan dengan segala situasi.

Gaya kepemimpinan merupakan dasar dalam mengklarifikasikan tipe kepemimpinan. Gaya kepemimpinan memiliki tiga pola dasar yaitu yang mementingkan pelaksanaan tugas, yang mementingkan hubungan kerjasama, dan yang mementingkan hasil yang dapat dicapai.

Menurut firman Allah Swt dalam surat al-maidah : 48 kepemimpinan tipe ini tidak sesuai dan bahkan sangat dikutuk:

فَأَحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ

Artinya : "maka hendaklah engkau menghukumi menurut perintah (hukum) Allah. Janganlah engkau ikuti hawa nafsu mereka, dengan memungkirkan kebenaran yang engkau terima dari Allah." (Al-maidah:48)⁸

Pada tahun 1960-an berkembang teori kepemimpinan yang dinamakan "pola manajerial". Kepemimpinan dipengaruhi oleh dua perhatian manajerial yang mendasar, yaitu perhatian terhadap produksi/tugas dan perhatian terhadap manusia. Menurut teori ini ada empat gaya dasar kepemimpinan: (1) gaya manajemen tugas, pemimpin menunjukkan perhatian tinggi terhadap produksi tetapi perhatian rendah terhadap manusia, (2) gaya manajemen country club, pemimpin memperlihatkan perhatian yang tinggi terhadap manusia tetapi perhatian rendah terhadap produksi, (3) gaya manajemen miskin, pemimpin tidak terlalu menunjukkan perhatian, baik terhadap produksi maupun manusia,

⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Surabaya: Mekar Surabaya)

(4) gaya manajemen tim, pemimpin menunjukkan perhatian tinggi baik terhadap produksi maupun terhadap manusia.

B. Kepemimpinan dalam Muhammadiyah

Keberadaan Muhammadiyah bisa dilihat dari tiga unsur yaitu, persyarikatan Muhammadiyah sebagai Organisasi atau Jam'iyah, unsur anggota atau jamaah dan unsur Imamiyah (kepemimpinan). Dan salah satu unsur yang tidak bisa dipisahkan dari kepemimpinan adalah merumuskan kriteria pemimpin ideal menurut Muhammadiyah

Menurut KH. AR Fakhruddin yang dapat memimpin Muhammadiyah haruslah anggota Muhammadiyah yang faham maksud KH Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah, benar-benar mengerti maksud dan tujuan Muhammadiyah, yang paham kepribadian Muhammadiyah, Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah. Yang mencintai dan memang memahami serta berkemauan untuk tercapainya maksud dan tujuan Muhammadiyah. Yang dapat memimpin Muhammadiyah hendaknya anggota Muhammadiyah yang benar-benar Islam. Artinya melaksanakan ajaran dan perintah serta meninggalkan larangan Agama Islam. Dia juga benar benar berakhlak Islamiyah, Al-Quran dan sunnah.

Pemimpin Muhammadiyah haruslah yang pantas menjadi panutan, menjadi contoh dalam melaksanakan agama isla, beribadahnya, dan berumah tangganya, pekerti dan tingkah lakunya sehari-hari. Mempunyai waktu yang cukup memadai untuk menekuni gerak Muhammadiyah, jadi bukan hanya mempunyai waktunya hanya ketika acara Musyda, Musywil atau Mukhtamar, kalau mau ada pilihan Pimpinan atau pilihan Panitia, atau pilihan utusan atau pilihan-pilihan lain sebagainya.

Pemimpin Muhammadiyah haruslah berakhlak utama Islami, patut menjadi contoh terutama dalam berkorban untuk Agama, untuk ke Islaman untuk Muhammadiyah. Korban harta, pikiran, tenaga maupun perasaan, dan bukan malah menggrogoti yang milik Muhammadiyah atau makan Harta

Muhammadiyah. Pemimpin Muhammadiyah harus berakhlak Islami, patut menjadi contoh teladan keluarganya, dalam berukhwah Islamiyah, dalam menyantuni para sesama anggota Pimpinan, baik Pimpinan Pusat, Pimpinan Daerah, Cabang sampai Pimpinan Ranting sekalipun. Tidak dendam bahkan saling memaafkan dan saling berkasih sayang terhadap sesama Muhammadiyah, sesama Umat Islam.⁹

1. Cabang Muhammadiyah

Cabang Muhammadiyah merupakan kesatuan dari beberapa Ranting dalam satu kawasan (kecamatan) dalam anggaran dasar Muhammadiyah pasal 14 ayat 1, dinyatakan bahwa Pimpinan Cabang Bertugas “Memimpin Muhammadiyah dalam Cabangnya serta melaksanakan kebijakan pimpinan di atasnya” (Hidayat dan Shobahiya, 2009:244) Tujuan Muhammadiyah adalah menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam sehingga terbentuknya masyarakat islam yang sebenar benar nya. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Muhammadiyah melaksanakan dakwah amar ma’ruf nahi mungkar dan tajdid yang di wujudkan dalam usaha di segala bidang masyarakat.

Dalam menjalankan roda pergerakan Muhammadiyah membagi kepemimpinan menjadi lima jenjang kepemimpinan, salah satunya adalah pimpinan cabang Muhammadiyah . cabang Muhammadiyah adalah kesatuan Ranting di suatu tempat yang terdiri atas sekurang kurangnya tiga fungsi, yaitu melakukan pembinaan , pemberdayaan, dan koordinasi ranting, penyelenggaraan pengelolaan Muhammadiyah dan penyelenggaraan amal usaha.Cabang Muhammadiyah ini mempunyai tugas yaitu:

- a. menetapkan kebijakan Muhammadiyah dalam cabang nya berdasarkan kebijakan Pimpinan di atasnya, keputusan Musyawarah Cabang, dan Musyawarah Pimpinan Tingkat Cabang.
- b. Memimpin dan mengendalikan pelaksanaan kebijakan / iintruksi Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah, Pimpinan Daerah serta Unsur

⁹ www.sangpencerah.id/2016/03/pemimpin-dalam-perspektif-muhammadiyah.html

Pembantu Pimpinannya, (3) Membimbing dan meningkatkan Amal usaha serta kegiatan Ranting dalam cabangnya sesuai kewenangannya.

- c. Membina, Membimbing, Mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan Unsur pembantu Pimpinan dan Organisasi Otonom tingkat Cabang .¹⁰

2. Sejarah Berdirinya Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah nama gerakan islam yang lahir di kauman yogyakarta pada tanggal 18 November 1912 pada waktu berdiri dan mengajukan pengesahan sebelumnya bernama Muhammad Darwis. Muhammadiyah didirikan dalam bentuk organisasi atau perkumpulan atau perhimpunan resmi, yang sering disebut dengan “persyarikatan”, yang waktu itu memakai istilah “Persjarikatan kepada pemerintah Hindia Belanda memakai tanggal dan tahun Miladiyah atau Masehi. Adapun tanggal tersebut bertepatan waktu dengan penanggalan hijriyah ialah 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah. Pendiri Muhammadiyah adalah seorang kyai yang dikenal alim cerdas dan berjiwa pembaruan, yakni kyai haji Ahmad Dahlan, yang Moehammdijah” .¹¹

Usaha Muhammadiyah pada mulanya tidaklah mulus. Tolakan, ancaman, halangan dan cercaan banyak diterima K.H. Ahmad Dahlan. Namun berkat ketekunan dan kesabaran beliau akhirnya mendapat sambutan dari keluarga dan teman dekatnya. Profesi K.H Ahmad Dahlan sebagai pedagang sangat mendukung ajakan beliau, sehingga dalam waktu singkat ajarannya menyebar keluar kampung kauman. Bahkan sampai keluar daerah dan keluar pulau jawa. Untuk mengorganisir kegiatan tersebut, maka

¹⁰ Tim suara Muhammadiyah dan Majelis Pendidikan kader PP Muhammadiyah, Manhaj gerakan Muhammadiyah, ideologi, khittah dan langkah (Yogyakarta Suara Muhammadiyah 2010)

¹¹ Haedar Nashir, 2010, Muhammadiyah Gerakan Pembaharuan, Yogyakarta, Suara Muhammadiyah.

didirikan persyarikatan Muhammadiyah. Dan kini muhammadiyah telah ada diseluruh pelosok tanah air.

Kelahiran dan keberadaan Muhammadiyah pada awal berdirinya tidak lepas dan merupakan manifestasi dari gagasan pemikiran dan amal perjuangan islam yang di peroleh K.H Ahmad Dahlan selaku pendirinya. Gagasan pembaharuan itu di peroleh Kyai Ahmad Dahlan setelah berguru kepada ulama-ulama Indonesia yang bermukim di Makkah seperti Syekh Ahmad Khatib dari minangkabau. Kyai nawawi dari Banten, Kyai Mas Abdullah dari Surabaya, dan kyai fakih maskumambang (gersik jawa Timur) juga setelah membaca pemikiran-pemikiran para pembaharu islam, seeperti Ibnu Taimiyah, Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha. Dengan modal kecerdasan dirinya serta interksi selama bermukim di Saudi Arabiyah dan bacaan atas karya-karya para pembaharu pemikiran islam telah menanamkan bersih ide-ide pembaharuan salam diri Kyai Dahlan.

Sekembalinya dari Arab Saudi, K.H Ahmad Dahlan membawa spirit, ide dan gerakan pembaharuan. K.H Ahmad Dahlan yang lahir dari tradisi santri tradisional dan budaya jawa kraton yang penuh dengan “pakem” tradisional yang konservatif, pergi melaksanakan ibadah haji dan bermukim disebuah negeri yang berada dalam pengaruh wahabisme yang kental, justru pulang ketanah air menjadi pembaharu.

Embrio kelahiran Muhammadiyah sebagai sebuah Organisasi untuk mengaktualisasikan gagasan-gagasan dalam konteks merupakan hasil interaksi Kyai Haji Ahmad Dahlan dengan kawan-kawan Boedi Oetomo yang tertarik dengan masalah agama yang di ajarkan Kyai Dahlan, yakni R, Budiharjo dan R. Sosrosugondo. Gagasan itu merupakan saran dari seorang siswa Kyai Dahlan di Kweekschool Jetis dimana Kyai mengajar agama pada sekolah tersebut secara ekstrakurikuler. Para siswa tersebut sering datang kerumah Kyai dan menyarankan agar kegiatan pendidikan yang

dirintis Kyai Dahlan tidak dilurus oleh Kyai sendiri tapi oleh suatu organisasi agar terdapat kesinambungan apabila suatu saat Kyai wafat.

Gagasan untuk mendirikan Muhammadiyah timbul dari hati sanubari Kyai Dahlan sendiri karena di dorong dalam sebuah ayat Al-Qur'an'' yakni surah Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.

Melalui pemahaman ayat diatas, pada tanggal 18 November 1912 Muhammadiyah bertepatan dengan 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah di Yogyakarta akhirnya didirikanlah sebuah Organisasi yang Bernama "Moehammadijah"

Dari pemaparan diatas, kelahiran Muhammadiyah tidak lepas dari sikap, pemikiran dan langkah K.H Ahmad Dahlan sebagai pendirinya. K.H Ahmad Dahlan mampu memadukan paham islam yang ingin kembali pada Al-Qur'an dan sunnah Nabi dengan Orientasi tajdid yang membuka pintu ijtihad untuk kemajuan sehingga memberi karakter yang khas dari kelahiran dan perkembangan Muhammadiyah di kemudian hari

Adapun faktor-faktor yang menjadi pendorong lahirnya Muhammadiyah antara lain ialah:

- a. Umat islam tidak memegang teguh petunjuk tuntunan Al-Qur'an dan sunnah Nabi sehingga menyebabkan merajalelanya syirik, bid'ah dan kurafat yang mengakibatkan umat islam tidak merupakan

golongan yang terhormat dalam masyarakat, demikian pula agama islam tidak memancarkan sinar kemurniannya.

- b. Ketiadaan persatuan dan kesatuan antar umat islam, akibat dari tidak tegaknya Ukhuwah Islamiyah serta ketiadaan organisasi yang kuat.
- c. Kegagalan dari sebagian lembaga lembaga pendidikan islam dalam memproduksi kader-kader islam, karena tidak lagi mengikuti zaman.
- d. Umat islam kebanyakan hidup dalam fanatisme yang sempit, bertaklid buta serta berfikir secara dogmatif, berada dalam konservatisme, formalisme, dan tradisionalisme.
- e. Karena keinsyafan akan bahaya yang akan mengancam kehidupan dan pengaruh agama islam, serta berhubung dengan kegiatan misi dan zending kristen di indonesia yang semakin menanamkan pengaruh di kalangan rakyat.
- f. Keadaan bangsa indonesia umumnya dan umat islam khususnya sangat menyedihkan sekali, yang hidup dalam kemiskinan, kebodohan, kekolotan dan kemunduran.
- g. Menghadapi kolonialisme dan imperialisme belanda di Indonesia.
- h. Adanya rencana "kristenig politik" dan pemerintahan kolonial belanda, dalam rangka kepentingan politik kolonialnya.

Pada saat Muhammadiyah lahir memang dipicu oleh situasi sosial, sehingga memacu kelahiran gerakan islam ini, umat Islam pada saat itu mempunyai pemahaman yang diwarnai oleh campur aduk ajaran islam, Contohnya Praktik Kemusyrikan (menyekutukan Allah dalam ajaran Aqidah dan Tauhid), tahayul (percaya pada hal-hal yang bersifat hayal atau mitos), bid'ah (mempraktikan hal-hal baru dalam agama yang tidak ada tuntunannya dari ajaran Nabi) dan Khufarat (mempercayai pada tanda-tanda alam yang dikaitkan dengan kejadian hidup menyerupai paham metafisika dan nujum).

3. Identitas Muhammadiyah

Identitas merupakan bukti dari berupa keterangan tertulis yang mana dapat membedakan seseorang dengan yang lainnya. Adapun identitas Muhammadiyah sebagaimana yang tercantum dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah Pasal 1 ayat 1, dinyatakan sebagai gerakan islam dan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar, beraqidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dengan identitas tersebut menunjukkan bahwa Muhammadiyah adalah sebuah gerakan organisasi gerakan islam, yaitu semua kegiatan yang dilakukan berdasarkan pada ajaran Islam yang telah diyakini kebenarannya.¹²

4. Visi, Misi dan Tujuan Muhammadiyah

Adapun visi Muhammadiyah adalah Muhammadiyah sebagai gerakan yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan watak tajdid yang dimilikinya senantiasa istiqamah dan aktif dalam melaksanakan Dakwah Islam amar ma'ruf nahi mungkar di segala bidang sehingga menjadi ramatan li al-alamain bagi umat, bangsa dan dunia kemanusiaan menuju terciptanya masyarakat utama yang di ridhai Allah Subhana wata'ala dalam kehidupan di dunia ini.

Sebagai gerakan islam dan dakwah Amar Ma'ruf nahi mungkar Muhammadiyah memiliki misi sebagai berikut:

- a. Menegakan keyakinan tauhid yang murni sesuai dengan ajaran Allah SWT, yang dibawa oleh Rasul Allah yang disyariatkan sejak Nabi Nuh As hingga Nabi Muhammad SAW.
- b. Memahami agama dengan menggunakan akal pikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam untuk menjawab dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang bersifat Duniawi.

¹² Studi Kemuhammadiyah, Kajian historis, Ideologi dan Organisasi, Syamsul Hidayat Dkk

- c. Menyebarluaskan ajaran islam yang bersumber pada Al-Qur'an sebagai kitab Allah yang terakhir untuk umat manusia dan Sunnah Rasul.
- d. Mewujudkan amalan-amalan Islam dalam kehidupan pribadi , keluarga dan masyarakat.¹³

Sebagai gerakan, Muhammadiyah mempunyai maksud dan tujuan yakni menegakan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat islam yang sebenar-benarnya.

5. Susunan Organisasi Muhammadiyah

Muhammadiyah memiliki susunan organisasi yang terdiri atas pusat , wilayah, daerah cabang dan ranting. Sedangkan cabang sendiri merupakan kesatuan ranting di suatu tempat (kecamatan) yang terdiri atau sekurang-kurangnya tiga ranting. Dalam pendirian sebuah cabang terdapat syarat-syarat tertentu, yaitu sekurang-kurangnya mempunyai:

- a. Pengajian/kursus berkala untuk Pimpinan Cabang dan unsur pembantu Pimpinannya, Pimpinan Ranting, serta Pimpinan Organisasi Otonom tingkat Cabang sekurang-kurangnya tiga kali dalam sebulan.
- b. Pengajian kursus mubaligh/mubalighat dalam lingkungan Cabang sekurang-kurangnya sekali dalam sebulan.
- c. Korps mubaligh/mubalighat sekurang-kurangnya 10 orang.
- d. Taman Pendidikan Al-Qur'an/Madrasah Diniyah/Sekolah dasar.
- e. Kegiatan dalam bidang sosial, ekonomi dan kesehatan.
- f. Kantor/sekretariat

Cabang Muhammadiyah yang bergerak secara aktif, kuat dan Dinamis dapat mencapai tujuan dan cita-cita Muhammadiyah menuju terwujudnya Masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

¹³ Ibid Hlm 96

6. Konsep Pendidikan dalam Muhammadiyah

K.H Ahmad Dahlan ketika mendirikan Muhammadiyah, langsung mengkonsentrasikan kegiatan dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Muhammadiyah sejak awal berdiri memiliki komitmen yang tinggi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui jalur pendidikan. Demikian berlanjut hingga saat ini, lembaga-lembaga pendidikan di bawah naungan Muhammadiyah terus berkembang dan bertamabah baik secara kualitas maupun kuantitasnya.. walaupun tidak di pungkiri ada juga lembaga pendidikan Muhammadiyah yang mengalami kemunduran bahkan hingga tutup. Hal itu merupakan dinamika lembaga pendidikan yang dimiliki oleh Muhammadiyah.

Hakikat pendidikan merupakan sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas dalam mengembangkan potensi manusia. Di samping itu pendidikan juga bertalian erat dengan tugas pengembangan aspek sosial yang sangat penting dalam pembentukan kehidupan beragama dan berbangsa. Menurut K.H Ahmad Dahlan, nilai dasar pendidikan yang perlu ditegakkan dan dilaksanakan untuk membangun bangsa yang besar adalah :

- a. Pendidikan Akhlak, yaitu sebagai usaha menanamkan karakter manusia yang baik berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.
- b. Pendidikan Individu, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesadaran individu yang utuh, yang berkeseimbangan antara perkembangan mental dan jasmani, keyakinan dan intelek, perasaan dan akal, dunia dan akhirat.
- c. Pendidikan sosial, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesediaan dan keinginan hidup bermasyarakat

7. Peran Muhammadiyah

- a. Pengertian Peran

Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu seseorang dapat memainkan

fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Peran merupakan pola tindakan atau perilaku yang di harapkan dari orang kelompok yang memiliki status tertentu , artinya jika seseorang melakukan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia telah menjalankan peran. Dalam hal ini peran dan kedudukan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan karena dalam kehidupan sosial tidak ada kedudukan tanpa peran dn tidak ada peran tanpa kedudukan, dengan demikian, peranan mengatur pola-pola perilaku di dalam pola-pola kehidupan sosial

b. Peran Muhammadiyah sebagai Organisasi Sosial

Dalam kehidupan sosial terdapat tatanan perilaku yang digunakan untuk mengatur perilaku anggota masyarakat, sedangkan lembaga organisasi sosial juga memberikan andil dalam mewujudkan tatanan tersebut. Lembaga sosial merupakan alat untuk mengikat perilaku anggota masyarakat agar berperilaku sesuai tatanan aturan yang menjadi kesepakatan kelompok sosial. Pimpinan cabang yang merupakan suatu Organisasi yang bergerak dalam bidang sosial yang berdasarkan pada agama tidak lepas dari andil diatas.

Peran lembaga sosial berdasarkan fungsinya dapat di golongan menjadi tiga yaitu:

- a. Sebagai pemberi pedoman, yaitu memberikan pedoman kepada anggota masyarakat bagaimana mereka harus bertingkah laku atau bersikap di dalam menghadapi masalah dalam masyarakat.
- b. Sebagai penjaga, yaitu menjaga keutuhan dan kestabilan sosial dari masyarakat yang bersangkutan agar tidak terjadi diintegrasi (perpecahan) dengan mengikat batasan tertentu.
- c. Sebagai pengontrol, yaitu memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendali sosial, Artinya membentuk sistem pengawasan atas tingkah pekerjaan para anggota masyarakat di dalam kelompok sosial agar menghindari berbagai penyimpangan sosial.

Pada dasarnya kedudukan dan peranan lembaga sosial agar berdampak hak dan kewajiban, baik secara individu maupun kelompok yang juga tidak terlepas dari sistem yang memuat tatanan nilai-nilai dan norma ajaran agama Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

C. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pengertian pendidikan islam tidaklah lepas dari pengertian tentang pendidikan dan islam itu sendiri, dalam UU Republik Indonesia no 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang sistem Pendidikan Nasional telah dipaparkan dengan jelas tentang pengertian pendidikan , yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara¹⁴.

Sedangkan islam secara etimologis dan menurut Al-Qur'an berarti penyerahan diri dan kepatuhan. Allah SWT berfirman dalam surat Ali Imran (Q.S 3 ayat 83) :

أَفَعَبِّرَ دِينَ اللَّهِ يَتَّبِعُونَ وَلَهُ اسْتَلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا
وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ ٨٣

Artinya: Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari Allah, padahal kepada-Nyalah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan dibumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allahlah mereka di kembalikan.

¹⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Islam juga dapat di pahami sebagai nama serta tatanan kehidupan yang dibawa oleh Nabi Muhammad S.A.W dari Allah SWT. Dalam surat Ali-Imran Ayat 19 di jelaskan juga bahwa barang siapa yang membuat atau mengikuti agama selain Agama-Nya (Islam) meskipun itu agama samawi yang terdahulu, maka Allah SWT tidaklah akan menerimanya:

Artinya: Sesungguhnya (agama yang di ridhai) disisi Allah hanyalah Islam tiada berselisih orang-orang yang diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka karena kedengkian (yang ada) antara mereka, Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat HisabNya.¹⁵

Jadi islam adalah tatanan ilahi yang selain di jadikan oleh Allah sebagai penutup (penyempurnaan) segala syariat, juga sebagai sebuah tatanan kehidupan yang paripurna dan meliputi segala aspeknya. Allah telah meridhai islam untuk menata hubungan antar manusia dengan al-khaliq, alam. Makhluk, dunia, akhirat, masyarakat, istri, anak, pemerintah dan rakyat.¹⁶

Menurut Jusuf Amir Feisal dalam dunia pendidikan islam, istilah pendidikan berkisar pada konsep-konsep yang di rumuskan dalam istilah-istilah berikut :

- b. *Taklim*, yaitu pendidikan yang menitik beratkan masalah pada pengajaran, penyampaian informasi dan pengembangan ilmu.

¹⁵ Departemen Agama RI Al-Qur'an dan terjemahnya (Surabaya mekar Surabaya)

¹⁶ Nahlawi 1992:37

- c. *Tarbiyah*, yaitu pendidikan yang menitikberatkan masalah pada pendidikan, pembentukan dan pengembangan pribadi serta pembentukan kode etik (norma-norma etika/akhlak)
- d. *Ta'dib*, yaitu pendidikan yang memandang bahwa proses pendidikan merupakan usaha yang mencoba membentuk keteraturan susunan ilmu yang berguna bagi dirinya sebagai muslim yang harus melaksanakan kewajiban serta fungsionalisasi atas niat atau sistem sikap yang direalisasikan dalam kemampuan yang berbuat yang teratur, sistematis, terarah, dan efektif.¹⁷

Maka dari itu pendidikan islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran islam atau suatu upaya dengan ajaran islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai islam.

2. Sumber Pendidikan Islam

Sumber pendidikan Islam yang dimaksud disini adalah semua acuan dan rujukan yang darinya memancar ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang akan di transinternalisasikan dalam pendidikan Islam. Sumber ini tentunya telah diyakini kebenaran dan kekuatannya dalam mengantar aktivitas pendidikan, dan telah teruji dari waktu ke waktu. Sumber pendidikan islam terkadang disebut dengan dasar ideal pendidikan Islam. Urgensi penentuan sumber di sini adalah untuk:

- a. Mengarahkan tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai
- b. Membingkai seluruh kurikulum yang dilakukan dalam proses belajar mengajar, yang didalamnya termasuk materi, metode, media, sarana dan evaluasi

¹⁷ Studi Islam 3 (surakarta:LPID UMS, 2010), hlm 271

- c. Menjadi standar dan tolak ukur dalam evaluasi, apakah kegiatan pendidikan telah mencapai sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum.

Menurut Sa'id Ismail Ali, sebagaimana yang telah dikutip Hasan Langsung (1980:35) sumber pendidikan Islam terdiri atas enam macam, yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah, kata-kata sahabat (madzhab shahabi, kemaslahatan umat/sosial (mashalih al mursalah), tradisi atau adat kebiasaan masyarakat ('uruf), dan hasil pemikiran para ahli dalam islam (ijtihad). Keenam sumber pendidikan islam tersebut didudukan secara hierarkis. Artinya rujukan penyelidikan islam diawali dari sumber pertama (Al-Qur'an) untuk kemudian di lanjutkan pada sumber berikutnya secara berurutan.¹⁸

3. Faktor Peningkatan Mutu Pendidikan Islam

Dalam pelaksanaan pendidikan Islam perlu diperhatikan adanya beberapa faktor yang sangat penting dalam tercapainya peningkatan mutu pendidikan Islam. Faktor-faktor tersebut yaitu:

- a. Faktor Pendidik

Pendidik mempunyai peran yang penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena pendidik bertanggung jawab dalam pembentukan-pembentukan dan pengembangan pribadi peserta didik. Menurut Hamdan Ihsan (2007: 93) pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau memberi bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, Khalifah di permukaan Bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang hidup berdiri sendiri.

¹⁸ Sa'id Ismail Ilmu Pendidikan Islam , Jakarta:Amzah 2010.

Secara umum dalam pandangan islam, tugas pendidik adalah mengupayakan perkembangan seluruh pootensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif maupun potensi afektif. Potensi itu di kembangkan secara seimbang sampai kelangit setinggi mungkin, menurut ajaran islam.

Pendidik dalam pandangan islam , mempunyai keistimewaan sendiri, yaitu mendapat derajat yang tinggi disisi Allah SWT. Sebagaimana yang telah di janjikan Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Mujadalah ayat 11:

Artinya: Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat , dan Allah mengetahui yang kamu kerjakan.

b. Faktor Peserta Didik

Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan . Peserta didik sebagai makhluk ciptaan Allah SWT merupakan makhluk agamis yang dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah). Mereka memiliki potensi-potensi alami yang dapat dikembangkan.

c. Faktor Alat Pendidikan

Alat pendidikan yang dimaksud disini ialah segala sesuatu atau hal-hal yang bisa menunjang kelancaran dari proses pelaksanaan pendidikan. Alat pendidikan ini berupa segala tingkah laku perbuatan (teladan), anjuran atau perintah , larangan dan hukuman.

d. Faktor Lembaga Pendidikan

Makna umum lembaga pendidikan adalah wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang bersamaan dengan proses

pembudayaan . lembaga pendidikan dapat dipisahkan menjadi 3 golongan yaitu:

- Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama setelah proses lahirnya anak. Zuhairini mengungkapkan bahwa di dalam keluarga merupakan tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik di usia yang masih muda, karena dalam usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dan contoh dari orang tua dan keluarganya. Orang tua ini juga berkewajiban menjaga seluruh anggota keluarganya dari hal-hal negatif yang dapat menjerumuskan kedalam api neraka.

- Sekolah

Pendidikan yang dilakukan disekolah merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Serta menjadi jembatan yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat. Sekolah disamping memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan, sekolah juga mendidik anak untuk beragama.

- Masyarakat

Lembaga masyarakat ini merupakan jalur pendidikan non formal, sebagaimana yang dijelaskan dalam UU no 20 tahun 2003 tentang sisdiknas. Masyarakat berfungsi sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal.

Penyelenggaraan pendidikan islam pada masyarakat dilakukan oleh para mubaligh, da'i, penyuluh, kyai dan tokoh agama di dalam masyarakat, sedangkan institusi organisasinya seperti Lembaga dakwah, Majelis Taklim, Jama'ah Masjid, Islamic Center dan lain-lain. Sudah sewajarnya anak-anak didik islam untuk masuk lembaga-lembaga pendidikan masyarakat yang berdasarkan pada prinsip-prinsip ajaran agama islam.¹⁹

e. Faktor Lingkungan

¹⁹ Zuhairini, Ilmu Pendidikan Islam 2 (Bandung Pustaka, 1997) Hlm 59

Lingkungan merupakan alam sekitar dimana anak berada yang mempunyai pengaruh terhadap perasaan dan sikapnya atau keyakinan atau agamanya. Lingkungan pendidikan Islam dapat diartikan dengan tempat melakukan adaptasi, yang meliputi lingkungan alam yang berupa letak geografis dan lingkungan sosial yang meliputi kehidupan dimasyarakat. Allah SWT telah menggambarkan kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi kehidupan bergama di dalam surat An-Nahl Ayat 112:

Artinya: Dan Allah telah membuat satu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman, lagi tentram, rezkinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat.

Adapun menurut Zuhairini bahwa lingkungan yang dapat memberi pengaruh terhadap anak didik dapat dibedakan menjadi 3 kelompok yaitu:

- 1) Lingkungan yang acuh tak acuh terhadap agama. Lingkungan semacam ini adakalanya berkeberatan terhadap pendidikan agama, dan adakalanya pula agar sedikit tahu tentang hal itu
- 2) Lingkungan yang berpegang kepada tradisi agama tetapi tanpa keinsyafan batin. Biasanya lingkungan yang demikian menghasilkan anak-anak beragama yang secara tradisional tanpa kritik atau beragama secara kebetulan.
- 3) Lingkungan yang memiliki tradisi agama dengan sadar dan hidup dalam lingkungan agama. Lingkungan ini memberikan motivasi

yang kuat kepada anak untuk memeluk dan mengikuti pendidikan yang ada. Apabila lingkungan ini ditunjang dengan pimpinan yang baik dan kesempatan yang memadai, maka kemungkinan besar hasilnya pun baik.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pendidikan islam, sangat disukung oleh faktor pendidikan yang ikut menunjang berhasil atau tidaknya dalam mencapai tujuan pendidikan islam. Oleh karena itu, jika salah satu faktor-faktor diatas tidak berjalan dengan baik akan mempengaruhi proses berjalanya pendidikan isla, jadi pendidikan islam dikatakan baik apabila penunjang pendidikan sangat diperhatikan keberadaan dan kualitasnya.²⁰

²⁰ Zuhairini 1995, Filsafat Pendidikan Islam Jakarta: Bumi Aksara

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naturalistik yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya menekankan pada deskripsi secara alami.

Menurut Sugiyono Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Meninjau dari teori diatas maka peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, dan persepsi. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya yang dikenal sebagai sebutan “pengambilan secara alami dan natural” dengan sifatnya ini peneliti di tuntut secara langsung di lapangan dengan melihat langsung di lapangan dengan melihat bagaimana peranan Pimpinan Cabang Muhammadiyah dalam meningkatkan pendidikan di sekolah . dalam hal ini peneliti berusaha memahami dan menggambarkan apa yang di pahami dan di gambarkan oleh subjek penelitian, karena itulah peneliti menggunakan penelitian kualitatif.²¹

²¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , alfabeta, Bandung, 2013

B. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini adalah SMP Muhammadiyah 02 Perdagangan yang akan jelas akan diuraikan pada pembahasan skripsi nantinya.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini di perkirakan dimulai tanggal 10 Desember sampai akhir bulan maret 2017.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2006:130) menyatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau sensus. Subyek penelitian adalah tempat variabel melekat, variabel penelitian ini adalah objek penelitian. Oleh karena itu yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Pimpinan Cabang Muhammadiyah dan kepala sekolah Muhammadiyah 02 Perdagangan.

2. Sampel penelitian

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Menurut Arikunto (2006:109). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dapat mewakili seluruh populasi yang akan di teliti.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah Perdagangan dan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 02 Perdagangan .

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk menjangkau data-data penelitian. Berdasarkan masalah dalam penelitian ini, maka alat yang tepat dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Nasution(1998) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang di peroleh melalui observasi.

Sugiyoni (2013) mengklasifikasikan observasi menjadi tiga yaitu:

a) Observasi Partisipatif : dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian . sambil menggunakan pengamatan , peneliti ikut melakukan apa yang di kerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya,

b) Observasi terus terang atau tersamar : dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data , bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal dan sejak akhir tentang aktivitas peneliti.

c) Observasi tidak berstruktur , karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.

Observasi dapat di lakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Adapun jenis observasi dalam penelitian adalah observasi partisipan, yaitu peneliti ikut serta dan menjadi anggota kelompok yang ingin diamati. Peneliti dapat bisa langsung dan

mengamati situasi dan kondisi di SMP Muhammadiyah 02 Perdagangan.

2. Wawancara atau Interview

Menurut Singarimbun, wawancara adalah suatu percakapan yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dengan bertanya langsung kepada responden. Sedangkan wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak teratur, yaitu pedoman wawancara hanya memuat secara garis besar apa yang akan ditanyakan. Interview juga dikatakan sebagai proses tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik yang satu menghadap orang lain dan mendengarkan suara sendiri. Sedangkan interview atau dalam hal ini dilakukan secara langsung dan wawancara tidak langsung.

3. Metode Dokumentasi

Suharsimi Arikunto menjelaskan dokumentasi yang dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti, buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2006:158). Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data yang berupa dokumen tertulis gambar maupun data elektronik.

Dokumen-dokumen yang dihimpun disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian, yaitu dokumen yang berkenaan dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Perdagangan.²²

E. Teknik Analisa Data

Langkah terakhir dari penelitian ini adalah pemakaian atau penggunaan analisis data yang tepat dan relevan dengan pokok permasalahan. Dan analisis data ini dapat digunakan apabila semua data yang diperlukan sudah terkumpul.

²² Suharsimi Arikunto, prosedur penelitian, (Jakarta, Rineka Cipta :2010) hal 200

Dalam hal ini Bogdan dan Biklen menyebutkan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada di lapangan yaitu hasil penelitian yaitu dengan di pilah-pilah secara sistematis menurut kategorinya dengan memakai bahasa yang mudah dipahami. Lebih lanjut Moeloeng juga menjelaskan bahwa proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, kemudian di beri kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, Memilah-milah, Mengklarifikasi, Mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeks.
3. Berfikir dengan jalan membuat kategori data agar mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan memuat temuan-temuan umum.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pimpinan Cabang Muhammadiyah Perdagangan

1. Letak Geografis

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Perdagangan berada di wilayah Kecamatan Bandar Simalungun. Kantor sekretariat terletak di Jalan Stadion Nomor 03 Perdagangan berada di tengah kota Perdagangan yang menjadikannya lokasi strategi dan mudah di jangkau dan satu lokasi dengan Sekolah Paud, SD, SMP Muhammadiyah Perdagangan.

2. Visi dan Misi

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Perdagangan Priode 2015–2020 memiliki visi dan misi ideal seperti yang tertuang dalam maksud dan tujuan Gerakan Muhammadiyah yaitu:

a. Visi

- Terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya di Perdagangan.
- Kokoh dalam Iman, Unggul dalam Ilmu dan Amal

b. Misi

- Memiliki pemahaman keIslaman dan Kemuhammadiyah yang benar
- Menegakkan tauhid yang murni berdasarkan AlQuran dan As-sunnah yang shahihah/maqbullah.
- Menyebarkan luaskan dan memajukan ajaran agama Islam yang bersumber pada AlQuran dan As-Sunnah yang shahihah/maqbullah.
- Mewujudkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.

3. Sejarah Dan Tujuan berdirinya Pimpinan Cabang Muhammadiyah Perdagangan

Untuk mencari data dari sejarah dan tujuan berdirinya PCM Perdagangan saya selaku peneliti mendatangi salah satu tokoh Bapak Fadhli S.Sos.I beliau adalah ketua Pimpinan Cabang Perdagangan dan dari beliaulah informasi yang saya terima. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Perdagangan Berdiri pada tanggal 7 Desember 1930 yang melatar belakangi berdirinya PCM pada masa itu banyaknya masyarakat yang belum mengerti akan islam, masih banyaknya masyarakat yang mempercayai Takhyul, dan menjalankan Ibadah tidak sesuai dengan Syariat Islam, maka dari itu tujuan didirinya PCM untuk menyebar luaskan ajaran agama Islam yang sesuai dengan Syariat Islam, dan di buat struktur dari majelis lembaga dan Dakwah juga Dikdasmen, guna untuk menyebar luaskan Syariat Islam untuk terciptanya cita-cita Muhammadiyah yaitu mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, dengan membuat pengajian sampai kedesa-desa, memerangi Takhyul, Kurafat, dan Bid'ah menyegarkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat. Diantaranya yaitu penelusuran arah Kiblat yang di sesuaikan dengan letak geografis setiap masjid/mushola dan membangun serta meningkatkan bidang Pendidikan Muhammadiyah sebagai Pengembangan sumber daya Insani, Iptek dan eksplorasi aspek-aspek kehidupan yang bercirikan Islam.

Dan sebagai anggota dari Organisasi Islam Muhammadiyah haruslah Berusaha untuk mewujudkan Cita-cita dan Tujuan Muhammadiyah jika telah terwujud maka Insyaallah kehidupan dunia dan akhirat akan berjalan lancar dan selaras.

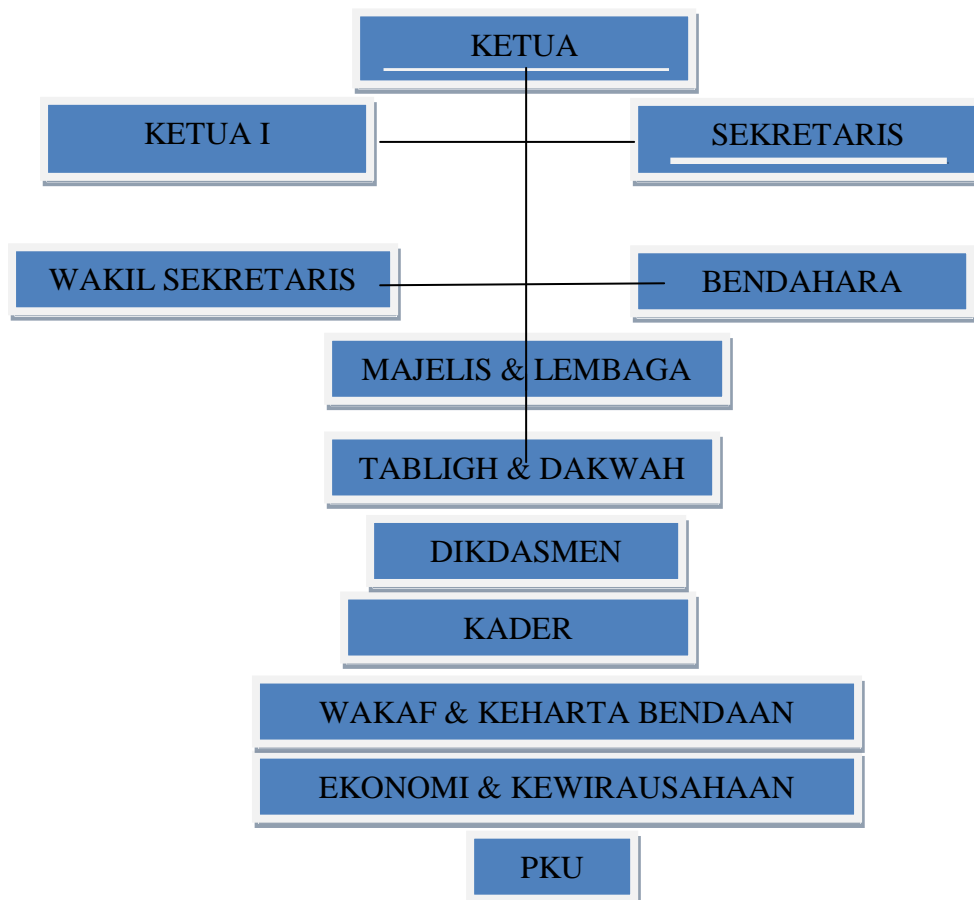
4. Struktur Organisasi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Perdagangan

Struktur Kepengurusan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Perdagangan

Bagan Struktur Kepengurusan Pimpinan Cabang Muhammadiyah

Perdagangan Tahun 2015-2020

Tabel. 1



Nama Pengurus dan Jabatan Kepengurusan Cabang Muhammadiyah Perdagangan Periode 2015-2020 yaitu :

Personalia Kepengurusan :

Ketua : Fadhli, S.Sos.I

Ketua I : Aldiansyah Spd.I

Sekretaris: Mubariq Khadiansyah , S.Pd

Bendahara: Ir. Muhajir Santoso Wibowo

Majelis dan Lembaga :

Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus

Ketua : Rasyid Damanik

Majelis Dikdasmen

Ketua : H.R St Iskandar

Majelis Kader

Ketua : Budi Wijaya SE

Majelis Wakaf & Keharta bendaan

Ketua : Safruddin Rabe, S.Pd

Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan

Ketua : Drs, H. Sukiman, M.Pd

Majelis PKU

Ketua : Drs. Edi Pranoto

5. Data Program Pelaksanaan Pelayanan Pendidikan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Perdagangan

Program-program yang dilaksanakan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Perdagangan Periode 2015-2020 ada beberapa program dan peran PCM Perdagangan dalam meningkatkan pendidikan di SMP Muhammadiyah Perdagangan :

- a. Pimpinan Cabang Muhammadiyah sebagai pembimbing. Adapun bimbingan yang dilakukan untuk warga sekolah Muhammadiyah, PCM Perdagangan melalui majelis Dikdasmen mengadakan pengajian khusus bagi kepala sekolah dan untuk guru serta pegawai sekolah Muhammadiyah pembinaan dilakukan 1 bulan 1 kali, sedangkan untuk siswa-siswa Muhammadiyah pembinaan dilakukan setiap awal dan akhir tahun ajaran sekolah, selain itu PCM

perdagangan dalam rangka meningkatkan pendidikan Islam, semua bentuk bimbingan dilakukan PCM Perdagangan tersebut dilakukan dengan tujuan meningkatkan semangat ibadah, serta menumbuhkan rasa persaudaraan.

- b. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Perdagangan sebagai Organisator, Bahwa PCM Perdagangan membentuk pembantu pimpinan seperti majelis dan lembaga untuk membantu kinerja PCM Perdagangan serta membagi tugas dan tanggung jawab, kegiatan menjadi 2 bagian untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan, yaitu kegiatan yang langsung ditangani oleh Himpunan terpilih PCM Perdagangan dan kegiatan yang dilimpahkan majelis atau lembaga. Majelis Dikdasmen bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan formal dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah dan memberikan pembinaan kepada kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa sekolah Muhammadiyah serta meningkatkan fungsi dan peran pendidikan sekolah Muhammadiyah.
- c. Pimpinan Cabang Muhammadiyah juga sebagai penggerak (*aktivator*) melalui majelis dikdasmen mewajibkan kepala sekolah, guru-guru, karyawan sekolah Muhammadiyah untuk mengikuti setiap kegiatan yang diadakan PCM Perdagangan. Usaha ini dilakukan dengan memberikan motivasi agar meningkatkan kinerja untuk memajukan pendidikan di SMP Muhammadiyah dan agar terjalinnya silaturahmi yang baik.
- d. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Perdagangan juga sebagai pengawas (*controllor*) dan penilai.
- e. Pimpinan Cabang Muhammadiyah sebagai (*evaluator*) hal tersebut sesuai dengan kegiatan yang dilakukan PCM Perdagangan melalui majelis Dikdasmen dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap sekolah-sekolah Muhammadiyah terkhusus SMP Muhammadiyah, majelis Dikdasmen melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kepala sekolah dan guru serta pegawai sekolah

Muhammadiyah, pengawasan dan evaluasi dilakukan melalui pengajian triwulan kependidikan dan kunjungan ke SMP Muhammadiyah oleh ketua majelis Dikdasmen secara Insidental. Kegiatan ini dilakukan dengan sharing permasalahan-permasalahan sekolah dan memberikan masukan serta pengarahan kepada warga sekolah untuk lebih maju dalam mengembangkan pendidikan Islam.

Majelis ini telah menjalankan beberapa bentuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan di SMP Muhammadiyah Perdagangan untuk terus memantau dan membantu agar terciptanya kualitas Pendidikan yang baik di SMP Muhammadiyah Perdagangan.

**Lembaga Pendidikan Formal Pimpinan Cabang Muhammadiyah
Perdagangan.**

Tabel. 2

JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH PERTAMA			
NO	NAMA SEKOLAH	KEPALA SEKOLAH	SISWA
1	SMP MUHAMMADIYAH PERDAGANGAN	Zul Anhar Spd.I	250

Disetiap jenjang Pendidikan pedoman islami yang diberikan didalam pendidikan formal tersebut berupa kurikulum keislaman yang memadai dan muatan lokal (kemuhammadiyah). Kurikulum tersebut berupa kelompok pokok mata pelajaran agama dan Ahklak mulia yang di maksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak Mulia. Ahklak mulia berupa etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari Pendidikan Agama, dengan penyediaan lembaga-lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat di wilayah Perdagangan,

menetapkan kurikulum keIslaman sebagai pedoman dasar dan modal awal agar mudah bagi peserta didik untuk mengetahui, memahami, menerapkan dan menjiwai nilai-nilai ajaran agama Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Disamping itu melalui lembaga Pendidikan juga dapat menjaga dan mengontrol akhlak dan perilaku peserta didik agar terhindar dari perbuatan tercela. Serta membimbing peserta didik agar berperilaku sosial sesuai dengan nilai-nilai Islam tidak lupa untuk memperingatkan peserta didik jikalau timbul indikasi yang kurang baik.

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan yang dilaksanakan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Perdagangan, bagaimana peran PCM dalam meningkatkan pendidikan Islam di SMP Muhammadiyah Perdagangan, serta apa sajakah faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Muhammadiyah dan bagaimana langkah-langkah yang di tempuh untuk mengatasinya dengan menggunakan instrumen berupa Observasi, wawancara dan Dokumentasi.

1. Hasil Observasi

-Tahap PCM Majelis Dikdasmen dalam pelayanan Pendidikan di SMP Muhammadiyah Perdagangan.

Kantor PCM yang berada di lingkungan sekolah sangat memudahkan ntuk mengontrol kegiatan sekolah, PCM melalui dikdasmen mengadakan pengajian khusus bagi kepala sekolah, guru serta pegawai sekolah satu bulan sekali, pengajian dilakukan satu bulan sekali hal ini dilakukan untuk

mempererat silaturahmi, juga membuka wawasan baru dan saling memotivasi dalam memajukan pendidikan yang baik, SMP Muhammadiyah juga aktif dalam membentuk Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah disini peran PCM perdagangan memberikan Motivasi dan membina kader-kader muda yang aktif dalam Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam segi pendidikan yang bercirikan Islam.

Dan saya selaku peneliti melihat keakraban pimpinan cabang Muhammadiyah, guru dan kepala sekolah, peneliti juga melihat aktifnya SMP Muhammadiyah dalam berbagai ekstrakurikuler, HW, dan tapak suci, SMP Muhammadiyah terkenal baik dan bagus dikalangan masyarakat dengan situasi kondisi sekolah yang bagus sebagai penunjangnya, dan SMP Muhammadiyah memiliki Akreditasi B dan semua tidak terlepas dari peran Pimpinan Cabang yang terus membantu dan memantau agar meningkatkannya kualitas pendidikan yang baik di SMP Muhammadiyah Perdagangan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah peserta didik di SMP Muhammadiyah yang mencapai 250 siswa.

2. Wawancara

Pimpinan cabang Muhammadiyah merupakan Organisasi sosial keagamaan yang memiliki berbagai amal usaha terutama dibidang pendidikan Islam. Organisasi ini menghadirkan berbagai amal usaha dalam mengembangkan ajaran Islam di Kecamatan Bandar Simalungun dan keberadaannya pun mempunyai peran yang besar dalam pengembangan pendidikan Islam di SMP Muhammadiyah Perdagangan melalui beberapa amal usahanya Pimpinan Cabang Muhammadiyah Perdagangan mengembangkan pendidikan Islam terutama melalui pendidikan formal. Peran ini mengarah pada mengusahakan terwujudnya lembaga pendidikan Islam yang berkualitas yang mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat, khususnya usia sekolah untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tanggal 14 maret 2017, pukul 10.25 wib, Bapak, H.R.St. Iskandar, selaku ketua majelis dasar dan menengah (Dikdasmen) menerangkan bahwa tujuan dari Dikdasmen yaitu :

“Menjadikan Muhammadiyah sebagai lembaga pelayanan masyarakat khususnya di bidang pendidikan Islam. Memaksimalkan lembaga pendidikan Muhammadiyah sebagai pusat dakwah, peningkatan profesionalisme guru-guru yayasan lembaga pendidikan Muhammadiyah dengan pengadaan pelatihan dan lainnya, mengupayakan dan merintis sekolah program khusus guna mencegah dampak negatif dari perkembangan zaman, ikut serta dalam memberikan pengarahan berupa motivasi untuk kader-kader Muda Muhammadiyah”

Sebagaimana dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah Bapak Zul Anhar SPd.I berkaitan dengan peran PCM dalam meningkatkan pendidikan di SMP Muhammadiyah selaku kepala sekolah menyatakan

“PCM sangat berperan dikarenakan berdirinya sekolah atau amal usaha Muhammadiyah tidak terlepas dari yang namanya Pimpinan Persyarikatan Pimpinan Cabang Muhammadiyah, sebagai penyedia tempat kemudian dalam bentuk untuk struktur di dalam ke majelisasi, karena majelis tingkat cabang itu dibawah persyarikatan tingkat cabang itu, di SMP Muhammadiyah kan ada Ortomnya yaitu ikatan pelajar Muhammadiyah maka itu cikal bakal bagaimana Pimpinan Cabang Muhammadiyah persyarikatan itu memberikan kontribusinya kepada amal usaha dalam hal ini tentunya dibidang pendidikan di SMP Muhammadiyah itu sendiri”

Pernyataan tersebut diatas menggambarkan bahwa PCM sangat berperan dalam memajukan amal usaha Muhammadiyah bukan saja sebagai penyedia tempat akan tetapi ikut berperan aktif dalam membentuk ikatan pelajar Muhammadiyah dan dilakukan pemilihan ketua IPM satu tahun sekali dan pelantikan dihadiri oleh PCM.

a. Realitas Penghambat dan Pendukung dalam pelaksanaan peningkatan pendidikan di SMP Muhammadiyah Perdagangan.

Kebijakan yang di rumuskan dan di tetapkan, harus mencerminkan tugas penyelenggara untuk mengarahkan, membimbing, menyupervisi, mengawasi, mengordinasi, memantau, mengevaluasi, dan mengendalikan sekolah. Kebijakan yang di buat oleh penyelenggara pendidikan adalah untuk menjamin akses pendidikan yang layak, pemerataan, serta memenuhi standar, pelayanan minimal. Dalam rangka menjalankan tugasnya Pimpinan Cabang Muhammadiyah dapat merujuk kepada kebijakan Pimpinan persyarikatan di atasnya. Apabila beberapa hal tidak dapat dicakup dengan kebijakan Pimpinan Pusat , Wilayah atau Daerah, maka Majelis Dikdasmen Pimpinan Cabang dapat membuat kebijakan mengenai tata cara sebagai penyelenggara pendidikan, atau dapat berwujud peraturan penyelenggara pendidikan.

Mengenai faktor yang menghambat atau kendala serta faktor Pendukung yang dihadapi PCM dalam meningkatkan pendidikan di SMP Muhammadiyah Perdagangan, Bapak H.R S.t Iskandar selaku Ketua Majelis Dikdasmen mengatakan bahwa:

“seringkali pengurus Muhammadiyah Kurang mengetahui peran dan kedudukannya terhadap Amal usaha sekolah Muhammadiyah. Akibatnya, banyak hal yang penting terlewatkan banyak masalah yang tidak teratasi. Dan sebagian pengurus Pimpinan Cabang Muhammadiyah Perdagangan dan guru-guru Sekolah yang tidak aktif dalam kegiatan yang di lakukan PCM, dan Faktor Pendukung dalam meningkatkan Pendidikan di SMP Perdagangan ini yaitu sarana Pendidikan yang memadai, Pendidik yang Kompeten, karena PCM Perdagangan Perdagangan memiliki Jaringan yang luas dan peserta didik yang senantiasa berpartisipasi dalam mengikuti berbagai kegiatan” (wawancara Penulis dengan Ketua Majelis Dikdasmen 17 Maret 2017)

Berdasarkan pernyataan di atas, terang bahwa faktor utama yang menghambat majelis Dikdasmen dalam meningkatkan Pendidikan di SMP Muhammadiyah adalah kurang mengetahui apa saja peran dan kedudukannya terhadap amal usaha Muhammadiyah dan ada sebagian pengurus dan guru-guru yang tidak aktif dalam kegiatan yang di lakukan PCM, dan pernyataan di atas faktor Pendukung menggambarkan bahwa PCM berusaha memberikan fasilitas atau sarana di sekolah yang memadai dan pendidik yang kompeten. Peneliti temukan di lapangan bahwa kepala sekolah SMP Muhammadiyah juga menjadi pengurus aktif di PCM Perdagangan.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian skripsi ini, penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dari segi pelaksanaan teknis maupun dalam pengontrolan antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan peneliti terletak pada sampel penelitian
2. Keterbatasan referensi sebagai bahan untuk menganalisis penelitian

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan analisis yang telah penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya dapat di ambil bebarapa kesimpulan. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Perdagangan memiliki lima peran penting dalam meningkatkan Pendidikan di SMP Muhammadiyah Perdagangan, kelima peran tersebut adalah sebagai Pembimbing (counsellor), fasilitator, organisator, penggerak (aktivator), pengawas (controller) dan penilai (evaluator).

Faktor pendukungnya adalah sarana pendidikan yang memadai karena memiliki sumber dana yang cukup, pendidik yang kompeten dan peserta didik yang senantiasa berpartisipasi dalam mengikuti berbagai kegiatan Sedangkan faktor Penghambatnya berasal dari sebagian Pendidik dari SMP Muhammadiyah yang tidak aktif dalam kegiatan yang di lakukan PCM Perdagangan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis memberikan saran kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Perdagangan.

1. Seyogyanya pengurus dan anggota Pimpinan Cabang Muhammadiyah Perdagangan terus saling mengingatkan untuk tetap aktif dalam berbagai kegiatan yang di adakan oleh Cabang serta meningkatkan dan mempertahankan Perannya di SMP Muhammadiyah Perdagangan.

2. Seyogyanya Pimpinan Cabang Muhammadiyah Perdagangan Memberikan Teguran kepada guru, kepala sekolah dan pegawai sekolah Muhammadiyah yang tidak aktif dalam kegiatan Cabang.
3. Kepada Kepala Sekolah guru dan pegawai sekolah SMP Muhammadiyah seyogyanya senantiasa aktif dalam mengikuti kegiatan yang diadakan Cabang dan mengamalkan ilmu yang telah didapatkan dan menyebar luaskan kepada anak didik guna untuk meningkatkan pendidikan di SMP Muhammadiyah Perdagangan dan dapat memotivasi siswa/i agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai ajaran Islam yang Sebenar-benarnya.
4. Kepada Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Dariya *Dasar-Dasar Pedagogi modern* (Jakarta 2013)
- A.Malik Fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam Fajar Dunia, 1999.
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, 2010, Amzah
- Departemen Agama RI , *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mekar Surabaya)
- Jakarta DEPPENAS RI.
- Muhammad Ali. 1987. *Penelitian pendidikan proses dan strategi*. Bandung Aksara.
- Nashir, Haedar, 2010. *Muhammadiyah Gerakan Pembaharuan* . Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
- Nashir, Haedar , *Kepemimpinan Dalam Muhammadiyah (Bagian 1: Basis Nilai dan Legitimasi)*, www.umm.ac.id, di akses tanggal 26 Agustus 2012.
- Rivai,Veithzal, Arviyan Arifin, *Islamic Leadership melalui kecerdasan Spritual*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Rivai,Veithzal.2004. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi, edisi kedua*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Siagian, sondang P. 1982. *Organisasi, kepemimpinan dan perilaku administrasi*. Jakarta PT Midas Surya Grafindo.
- Syamsul Hidayat, dkk, 2009, *Studi Kemuhammadiyah kajian Historis, ideologi dan organisasi*, Lembaga-lembaga Ilmu Dasar.
- Sa'id Ismail *Ilmu Pendidikan Islam* , Jakarta:Amzah 2010.
- Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian*, (jakarta, Rineka cipta : 2010).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , alfabeta*, Bandung, 2013

Tim suara Muhammadiyah dan Majelis Pendidikan Kader PP Muhammadiyah.
Manhaj gerakan Muhammadiyah, ideologi, khittah dan langkah (Yogyakarta
suara Muhammadiyah 2010.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Zuhairini 1995, *Filsafat Pendidikan Islam Jakarta*: Bumi Aksara

www.sangpencerah.id/2016/03/pemimpin-dalam-perspektif-muhammadiyah.html